

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan. Diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 1983 di 29 Negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan (yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa) sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru makin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah : di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19%.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat citra dan martabat guru*. (Yogyakarta: Adicita Karya, 2000), h. 178

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber daya pendidikan yang ada. Berbagai sumber daya pendidikan seperti, sarana dan prasarana, biaya, teknologi, informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan semua sumber daya yang ada. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.

Menurut Uzer Usman,<sup>3</sup> guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2002), h.

<sup>3</sup> Moh Uzer Usman., *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 15.

Menurut Rice dan Bishoprick dalam Bafadal Ibrahim, guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari.<sup>4</sup> Selain itu, kualitas pendidikan akan terwujud jika proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan baik, dalam arti guru yang melaksanakan proses pembelajaran telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Secara ideal guru yang diharapkan adalah guru yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama guru, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya.

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Untuk itu guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Untuk mewujudkannya diperlukan adanya komponen yang mendukung, salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab atas ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah.

<sup>4</sup> Bafadal Ibrahim., *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 5.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari 6 sekolah negeri. Bila diamati di lapangan, bahwa sebagian guru sudah menunjukkan kinerja yang maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Akan tetapi masih ada sebahagian guru yang belum menunjukkan kinerja yang baik, tentunya secara tidak langsung akan berpengaruh pada kinerja secara makro. Ukuran kinerja guru dapat dilihat dari kualitas kerja, dengan indikator bagaimana mengelola proses pembelajaran dan mengelola kelas.

Secara khusus kinerja guru PAI Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini terlihat dari hasil gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru PAI jarang membuat rencana pembelajaran pada saat hendak melakukan pembelajaran di kelas.<sup>5</sup>
2. Sebagian guru PAI tidak menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.<sup>6</sup>
3. Dalam melakukan pembelajaran, guru PAI tidak menggunakan media dan sumber pengajaran.<sup>7</sup>

Menurut Miftah Thoha dalam bukunya *Perilaku Organisasi* bahwa kinerja seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan individu dan faktor organisasi. Faktor individu meliputi: kemampuan, motivasi/kebutuhan dan

<sup>5</sup> Observasi pembelajaran di kelas dengan salah satu guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, pada tanggal 9 Februari 2016

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> *Ibid*

kepercayaan, pengalaman, penghargaan, dan sebagainya. Adapun faktor lingkungan organisasi meliputi tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem pengendalian, kepemimpinan, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Menurut Noto Ajmojo, dalam Diknas, kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu ; *ability, capacity, held, incentive, invironment*, dan *validity*.<sup>9</sup> Sementara menurut Mithcell, dalam Diknas, motivasi dan abilitas adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.<sup>10</sup>

Belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tersebut, diduga kuat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah faktor kepemimpinan, dan faktor motivasi kerja yang dimiliki oleh guru PAI.

Oleh karena itu, masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian. Sehingga penulis membuat judul penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “.

<sup>8</sup> Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. 15, h. 35

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru, Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 10

<sup>10</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang mempengaruhi orang lain untuk berfikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi di dalam situasi tertentu.<sup>11</sup>

Nawawi dan Martini mengartikan kepemimpinan sebagai kemampuan atau kecerdasan sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Lebih lanjut, kepemimpinan terbagi dalam konteks struktural dan nonstruktural. Dalam konteks struktural, kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, mengarahkan serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Dalam konteks non struktural, kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses untuk mempengaruhi pemikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengarahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kepemimpinan dalam penelitian ini adalah kemampuan mempengaruhi para pengikut serta kemampuan dalam pencapaian tujuan organisasi dengan mendasarkan pada ciri-ciri individual, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1993), h. 26

<sup>12</sup> Nawawi dan Martini, *Kepemimpinan yang Efektif*. (Yogyakarta :Gajahmada University Press, 1995), h. 9

peran tempat pada suatu posisi administratif, serta posisi orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh-pengaruh tersebut

## 2. Motivasi Kerja Guru

Menurut Moh. As'ad, motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat dan dorongan kerja.<sup>13</sup> Menurut Ernest J. McCormick dalam Anwar Prabu Mangkunegara bahwa “*Work motivation is defined as conditions which influence the arousal, direction and maintenance of behaviors relevant in work settings*”.<sup>14</sup> (Motivasi kerja adalah kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja).

Jadi yang dimaksud motivasi kerja dalam penelitian ini adalah kondisi yang membuat guru mempunyai kemauan/kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu melalui pelaksanaan tugasnya sebagai guru.

## 3. Kinerja Guru

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi yang sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.<sup>15</sup> Secara psikologis, kinerja merupakan perilaku atau respons yang memberi hasil yang mengacu kepada apa yang dikerjakan ketika menghadapi suatu tugas (*performance*).<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Moh. As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), cet. 8, h. 45

<sup>14</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), cet. 5, h. 93

<sup>15</sup> A. A. Anwar Prabu Mangku Negara, *Managemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), h. 67

<sup>16</sup> Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:Tim GP Press, 2010),

Jadi, yang dimaksud kinerja guru dalam penelitian ini adalah perilaku yang mengacu pada apa yang sudah dikerjakan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

## C. Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut :

- a Kemampuan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- b Tingkat motivasi kerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- c Rendahnya kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- d Pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- e Pengaruh antara motivasi kerja guru PAI terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- f Pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;
- g Adanya faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar;



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Pembatasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks. Salah satunya adalah masalah kinerja guru. Permasalahan-permasalahan perlu mendapat tanggapan dan solusi. Dalam tesis ini penulis hanya membatasi masalah pada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru PAI yang ada di SMP tepatnya di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru PAI.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
- b. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
3. Mengetahui pengaruh secara bersama kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru di sekolah.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kinerja guru PAI di SMP Negeri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

